

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama untuk membentuk kepribadian manusia. Dengan adanya hal tersebut pemerintah sangat mengharapkan sistem pendidikan yang bernegara, baik, berbangsa, muncul generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.¹

Pendidikan itu merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam hal ini dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera, damai, demokratis, maju, adil, berdaya saing, dan didukung oleh orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, beriman, disiplin, sehat, mempunyai semangat kerja yang tinggi, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai teknologi, mandiri, berkesadaran lingkungan dan hukum, dan cinta tanah air dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam mewujudkan visi pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan, yang harus sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan teknologi, kesenian dan ilmu pengetahuan. Negara sesungguhnya sudah menjamin bahwa setiap warga negaranya berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan yang sama.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), cet 18, hlm . 35

Setiap manusia pada dasarnya berhak mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena manusia dikaruniai potensi fitrah yang harus dijaga, di kembangkan dan dirawat secara optimal.

Pendidikan itu merupakan usaha yang penting dan tidak bisa dipisahkan dengan hidup manusia, yaitu untuk meningkatkan suatu kualitas kehidupan manusia. Pendidikan itu juga merupakan dari salah satu usaha manusia untuk meraih kesejahteraan hidup yang diidamkan. Dalam ajaran Islam pendidikan itu merupakan perkara yang diwajibkan oleh agama Islam. Nabi Muhammad SAW telah menyinggung tentang masalah pendidikan, yang mana diperintah untuk menghafal dan membaca karena itu merupakan suatu landasan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Dari tujuan pendidikan yang tertera di atas, bahwa proses belajar mengajar itu guru harus memilih metode yang tepat, dan siswanya harus memiliki kepribadian dan pengalaman yang baik mengenai pengetahuan yang dikuasainya. Maka dari itu didalam diri siswa perlu ditanamkan pendidikan agama yang lebih kuat lagi. Teori belajar praktek mempunyai kekhususan karena biasanya dapat di ukur melalui observasi, dalam konotasi belajar praktek adalah belajar ketrampilan.² Dalam kegiatan pembelajaran jika tepat memilih metode pembelajaran yang digunakan maka semakin efektif dan efisien proses pembelajarannya. Itulah sebabnya di setiap kita melakukan suatu proses, kegiatan atau aktivitas, kita harus menetapkan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak dicapai. Hal itu juga

² Hamzah B.Uno,*Model Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009),hlm.193.

berlaku dalam proses pembelajaran, sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran ia harus menyusun serta menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Maka dari itu dalam diri siswa perlu ditanamkan pendidikan agama yang sangat kuat. Pada umumnya siswa cenderung belajar dengan membaca dan menghafal saja dari pada memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa sering lupa karena banyaknya materi yang telah didapatnya.

Guru berperan untuk menetapkan motivasi dan kebutuhan murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang nampak. Masalah bagi guru adalah bagaimana menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mencapai suatu pendidikan. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan serta didalam proses memperoleh tingkah laku. Motivasi dapat bersifat internal, Artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, guru, orang tua, teman dan sebagainya.³

Menurut Degeng yang dikutip oleh Sugiyanto menyatakan bahwa daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, *pertama* oleh mata pelajaran itu sendiri dan *kedua* oleh cara mengajar guru.⁴

Banyaknya kendala yang terjadi saat penyampaian materi tentang pendidikan agama Islam, dikarenakan kurangnya partisipasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa sulit menerima materi yang telah disampaikannya. Metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswanya itu merupakan dari salah satu penyebab utama

³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta 2010), hlm.43

⁴ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta, Yuma Pustaka, 2009, hal 1

kurangnya siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Menurut ibu Nurul Huda selaku guru PAI di SMP Tlogo Mulyo Tuttur, Pembelajaran PAI sebelum menggunakan Metode Bamboo Dancing guru masih menggunakan Metode Ceramah. Oleh sebab itu masih banyak faktor-faktor yang menghambatnya, seperti suasana kelas yang kurang kondusif karena keadaan siswa yang kurang siap menerima pelajaran PAI. Maka dari itu Siswa dapat menerima materi yang telah disampaikan seorang guru, tetapi tidak lama kemudian siswa akan lupa tentang materi yang disampaikan guru. Karena siswa tersebut tidak memahami materi yang disampaikannya, melainkan menerima penjelasan saja.⁵

Dari uraian di atas, metode belajar yang tepat, kreatif dan menarik itu sangatlah penting diterapkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang semaksimal mungkin. Ketika siswa mulai bosan dengan metode yang biasa saja seperti halnya peserta didik yang hanya menerima materi, maka peserta didik tersebut tidak akan maksimal memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan metode belajar yang tepat, kreatif dan menarik akan menjadikan peserta didik tidak bosan dalam belajar, peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan dalam belajar sehingga proses belajarnya mendapat hasil yang maksimal.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, dikarenakan sering terjadi hanya gara-gara metode yang digunakan seorang pendidik

⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan guru PAI di SMP Tlogo Mulyo Tuttur, Tanggal 28 Mei 2018.

yang kurang maksimal, maka berakibat hasil dari proses pembelajaran kurang maksimal atau berhasil.⁶ Ketidak berhasilan siswa dalam memahami materi PAI dapat dilihat dengan rendahnya semangat belajar materi PAI. Metode yang tepat akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pada masa sekarang perlu adanya motivasi yang tinggi dalam materi PAI di dalam kelas, yakni menggunakan metode *bamboo dancing*. Metode pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan, berpusat pada kerja sama, menyampaikan pendapatnya kepada teman pasangannya, tanggung jawab dan membutuhkan waktu yang sangat singkat. Selain itu metode *bamboo dancing* ini dapat membantu siswa untuk saling menghormati, memahami dan menghargai apabila terjadi perbedaan pendapat diantara kedua pasangan tersebut.

Ada beberapa metode pembelajaran yang tepat, kreatif dan menarik, salah satunya yaitu metode Bamboo Dancing. *Metode Bamboo Dancing* adalah suatu teknik pengembangan metode *inside outside circle* dimana dalam pelaksanaannya siswa berdiri berhadapan dengan pasangannya sambil berdiskusi mengenai suatu topik untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa bergeser searah jarum jam untuk bertukar pasangan untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan pasangan yang baru.⁷ Kelebihan metode Bamboo Dancing yaitu mempunyai struktur yang jelas, sehingga bisa digunakan berbagai tingkatan usia, dan membutuhkan waktu yang sangat singkat

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, CetV I), hlm.6.

⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.249.

untuk berganti pasangan. Metode Bamboo Dancing diimplementasikan dan dipilih oleh peneliti agar dapat membantu siswa-siswi dalam menumbuhkan semangat belajar materi PAI.

Siswa yang semangat belajar akan melaksanakan proses belajarnya dengan penuh gairah dan sungguh-sungguh. Dengan sebaliknya siswa yang tidak semangat belajar akan malas dan tidak akan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya semangat belajar siswa turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang harus di desain oleh seorang guru agar penyelenggaraanya yang sudah di tetapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai pembelajaran secara baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁸ Guru sebagai fasilitator serta motivasi dan bimbingan terhadap peserta didiknya agar mereka mau belajar dan membantu kesulitan-kesulitan yang di hadapi pesertadidik tersebut.

“Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana 2011),hlm.26.

prosesinteraksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”⁹.

Metode Bamboo Dancing diimplementasikan dan dipilih oleh peneliti agar bisa membantu memudahkan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan agama islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemampuan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik dan buruk, menghindari suatu perbuatan tercela, dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Dalam pendidikan, semangat belajar adalah salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas dan juga dapat juga dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktifitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Masalah semangat belajar siswa adalah masalah yang kompleks. Dalam menumbuhkan semangat belajar siswa tidak ada aturan-aturan yang sederhana.

Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dan bermanfaat untuk membantu mengamalkan, memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan yang ada didalamnya secara bertanggungjawab. Hal tersebut menggambarkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya disiplin ilmu teoritik tetapi harus diamalkan

⁹ UU Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika, 2003), hlm.4.

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari semua fase kehidupan manusia dan dari kehidupan para pelajar.

Mengingat pentingnya materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kita harus menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dengan luas dan mudah di fahami oleh siswa, serta dapat bersinggungan langsung terhadap kehidupan siswa.

Pendidikan Agama Islam timbul karena pemikiran manusia, yang berhubungan dengan penalaran, idea dan proses yang berkaitan dengan upaya mencari cara termudah mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu banyak memberikan kontribusi bagi wawasan kehidupan umat Islam.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Tlogo Mulyo Tuter menyatakan bahwa, mayoritas dari peserta didik sudah mengalami keberhasilan dalam memahami materi pembelajaran PAI yang dibuktikan dengan rekapan hasil ulangan harian peserta didik tersebut. Hasil survei telah membuktikan bahwa keberhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu suasana kelas yang sangat menyenangkan dan sangat nyaman antara guru dan siswa yang dibuktikan dengan keadaan siswa yang sangat senang terhadap pembelajaran PAI, lebih konsentrasi belajar dan pada saat guru menjelaskan materi, lebih suka dipraktikkannya langsung dan saat pelajaran berakhir kebanyakan siswa minta diberi tugas rumah (PR).¹⁰

¹⁰ Pengamatan Pribadi Di SMP Tlogo Mulyo Tuter, Tanggal 28 Mei 2018

Menurut penuturan Bu Nurul Huda.SPd.I selaku guru PAI, beliau berkata:¹¹

“Dalam pembelajaran di kelas, saya lebih sering menggunakan Metode Bamboo Dancing dari pada metode ceramah dan selalu saya kasih tugas rumah mengerjakan soal-soal di LKS ataupun tugas dari saya sendiri. Sehingga pada saat pembelajaran PAI peserta didik siap menerima materi. Setelah saya menjelaskan materi, saya menyuruh peserta didik mempraktekkannya dengan menggunakan metode Bamboo Dancing. Setelah pelajaran berakhir lalu saya kasih tugas rumah. Maka dari itu suasana didalam kelas penuh dengan kesemangatan”.

Pembelajaran materi PAI di sekolah perlu ditingkatkan demi membekali peserta didik untuk melangkah di masa depannya. Dalam proses belajar mengajar di SMP, disamping menuntut keterampilan menulis dan membaca, siswa juga harus diarahkan untuk memiliki kecintaan dalam mempelajari materi PAI.

Seorang guru PAI mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa-siswinya terutama dalam masalah menumbuhkan semangat belajar materi PAI. Semangat belajar merupakan masalah yang sangat penting dan syarat mutlak yang harus ada dalam diri siswa tersebut. Di SMP Tlogo Mulyo ada beberapa anak yang tidak berkembang karena tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga anak tersebut malas untuk belajar.

Dari uraian diatas merupakan beberapa contoh kegunaan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa yang memiliki pengalaman baik dalam Pendidikan Agama Islam yang dibina mulai sejak kecil, maka diharapkan terus memiliki semangat belajar yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidupnya. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan semangat belajar materi PAI perlu dilaksanakan disemua elemen pendidikan, terutama dipendidikan dasar

¹¹ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru PAI SMP Tlogo Mulyo Tuter, Tanggal 28 Mei 2018

dan menengah. Seperti di SMP Tlogo Mulyo Tuter, proses pembelajaran materi PAI memiliki nuansa yang berbeda dengan disekolah umum lainnya yang setingkat dengan SMP Tlogo Mulyo Tuter.

SMP Tlogo Mulyo Tuter merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memberikan pelajaran formal maupun non formal bagi anak-anak yang sudah lulus dari Sekolah Dasar. SMP Tlogo Mulyo ini berada di naungan Yayasan Darul Falah. Salah satu tujuan sekolah ini adalah membentuk siswa yang cerdas dan Berakhlaqul Karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya yang perlu ditingkatkan adalah proses belajar mengajarnya. Proses belajar mengajar ini tidak lepas dari semangat belajar siswa yang dimiliki siswa itu sendiri. Jadi, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apa bila semua siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi. Maka dari itu, peran guru PAI sangatlah tepat untuk menumbuhkan semangat belajar yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada semua siswa dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Tlogo Mulyo Tuter, siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Maka hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar materi PAI sangatlah baik dan berhasil. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat menarik karena metodenya seperti bermain dan saling berpendapat. Dengan menggunakan metode bamboo dancing ini siswa tidak akan bosan di dalam kelas.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengangkat sebuah judul **“Implementasi Metode Bamboo Dancing Sebagai Upaya Menumbuhkan Semangat Belajar Materi Pai Di Smp Tlogo Mulyo Tuter”**. Dari upaya menumbuhkan semangat belajar tersebut diharapkan nantinya dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap materi PAI dan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga menjadi seorang muslim yang punya kepribadian yang baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Bamboo Dancing Pada Materi PAI Di SMP Tlogo Mulyo Tuter?
2. Bagaimana dampak implementasi metode bamboo dancing sebagai upaya menumbuhkan semangat belajar materi PAI di SMP Tlogo Mulyo Tuter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Metode Bamboo Dancing Pada Materi PAI Di Smp Tlogo Mulyo Tuter.

2. Untuk Mengetahui Dampak Implementasi Metode Bamboo Dancing Sebagai Upaya Menumbuhkan Semangat Belajar Materi PAI di SMP Tlogo Mulyo Tukur.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sebagai upaya menumbuhkan semangat belajar siswa, dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan dengan menggunakan metode bamboo dancing khususnya pada materi PAI.

2) Secara Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama:

a. Bagi Siswa

Agar siswa lebih menumbuhkan semangatnya lagi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Bamboo Dancing

b. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan bagi diri peneliti dalam rangka mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan sebagai syarat memperoleh gelar S1.

c. Pengembangan Keilmuan

Memberikan sumbangan khazanah keilmuan, khususnya untuk bidang pendidikan agama islam.

d. Bagi Lembaga

Pembelajaran materi PAI dapat membantu lembaga dalam mendidik siswa-siswi untuk semangat belajar materi PAI dengan baik dan benar.

E. Definisi Istilah

Untuk mengetahui secara jelas maksud yang terkandung dalam pembahasan ini dan agar mudah dipahami serta tidak terjadi salah pengertian, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilahnya sebagai berikut:

- Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik yang berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai dan sikap.
- Metode bamboo dancing adalah suatu model pembelajaran yang dimana peserta didiknya saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan berbeda dalam waktu yang teratur dan singkat.
- Menumbuhkan semangat belajar adalah suatu usaha yang disadari dari diri siswa sendiri agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan suatu pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal.

- PAI adalah mata pelajaran yang diajarkan di SMP Tlogo Mulyo Tuter.